



Pengaruh Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMPN 4 Konawe Selatan

Moh. Safrudin, Nurhilaliyah

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Universitas Negeri Makassar

*Email: safrudin@iainkendari.ac.id. nurhilaliyah@unm.ac.id

Abstract. This study aims to evaluate the knowledge of Islamic religious education and the behavior of students at SMPN 4 Konawe Selatan, as well as to determine whether knowledge of Islamic religious education influences student behavior in that school. The method used is quantitative, with data collection through questionnaires and documentation. The instrument testing includes validity and reliability tests. The population of this study consists of 176 students, and the sample used is 100 students from SMPN 4 Konawe Selatan. Data analysis is performed using descriptive analysis, simple linear regression, classical assumption tests, t-tests, and the coefficient of determination. The results of the study show that the variable of knowledge of Islamic religious education has an average score of 38.02, categorized as sufficient, while student behavior has an average score of 26.83, categorized as very good. The t-test in this study indicates that the calculated t-value is greater than the table t-value. For the partial test, the significance (Sig.) value obtained is 0.000, which is below 0.05 (alpha 5%). Additionally, in the regression test, the constant value is 6.512, and the coefficient value is 0.513. Furthermore, there is a positive influence from the independent variable on the dependent variable

Keywords: Religious Knowledge, Student Behavior.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan pendidikan agama Islam dan perilaku siswa di SMPN 4 Konawe Selatan, serta untuk mengetahui apakah pengetahuan pendidikan agama Islam memengaruhi perilaku siswa di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui angket/kuesioner dan dokumentasi. Uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Populasi penelitian ini terdiri dari 176 siswa, dan sampel yang digunakan adalah 100 siswa dari SMPN 4 Konawe Selatan. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pendidikan agama Islam memiliki nilai rata-rata 38,02 dalam kategori cukup, sedangkan perilaku siswa memiliki nilai rata-rata 26,83 dalam kategori sangat baik. Uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel. Untuk uji parsial, nilai Signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,000, yang berada di bawah 0,05 (alpha 5%). Sedangkan pada uji regresi memiliki nilai konstanta 6,512 dan nilai coefficients 0,513. Selain itu, terdapat pengaruh positif dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Kata kunci: Pengetahuan Agama Islam, Perilaku Siswa

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara terstruktur melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Ini mencakup berbagai aspek, seperti moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik-motorik. Sekolah adalah tempat pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama, selain keluarga, dalam membentuk perilaku dan akhlak yang baik pada anak. Tugas sekolah adalah mendidik dan membimbing anak agar mereka menjadi cerdas dan mampu meraih cita-cita mereka. Sekolah harus berupaya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar melalui penyusunan kurikulum yang efektif dan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan di sekolah sebagai bentuk kelanjutan dari pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi sebagai lembaga kedua setelah keluarga dalam proses sosialisasi, mempengaruhi perkembangan pribadi dan sosial anak. Di sekolah, anak belajar tentang kehidupan dan oleh karena itu, sekolah harus mencerminkan kondisi sekitar mereka. Dalam konteks saat ini, kehadiran sekolah menjadi suatu keharusan karena berbagai tuntutan untuk perkembangan anak tidak lagi dapat dipenuhi hanya oleh keluarga. Namun, pendidikan



agama Islam harus tetap terintegrasi dalam kedua lingkungan tersebut mengingat kompleksitas pendidikan yang ada.

Menurut Anasri (2019) Pendidikan merupakan dasar kebutuhan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari proses peningkatan kecerdasan dan pendewasaan individu. Melalui pendidikan, potensi manusia dapat diwujudkan atau dikembangkan dalam berbagai dimensi, termasuk moralitas, keberagaman, personalitas, sosialitas, serta aspek kebudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dan menurut Abdul, dkk (2020) dapat dikatakan bahwa pendidikan juga memiliki fungsi untuk menjadikan seseorang lebih manusiawi. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha untuk membimbing seorang Muslim menuju kedewasaan dengan cara mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Tujuannya adalah agar individu tersebut mencapai kepuasan diri, serta dapat beradaptasi dengan baik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. (Syafirin, dkk 2023).

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, setara dengan kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan yang harus dipenuhi. Ini disebabkan karena manusia lahir dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan, seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi siswa melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan, dan pengawasan, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan serta nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat. (Iswantir, 2019). Pendidikan Agama Islam merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan nasional, dan keberadaannya sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama dalam membentuk perilaku individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (*Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*).

, Pada dasarnya, pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan menyeluruh mengenai hukum Islam dan kemampuan untuk menerapkannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan cara ini, siswa dapat menjalankan ritual ibadah sesuai dengan ajaran Islam yang dipraktikkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW. sehingga terwujudlah konsep akhlak dan perilaku baik yang berasal dari penerapan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama adalah untuk membentuk sikap akhlak dan mental siswa dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Anak merupakan cerminan masa depan, sehingga pendidikan mereka harus mendapatkan perhatian serius agar bakat mereka dapat dikembangkan melalui kegiatan yang positif. Ini bisa dilakukan dengan memasukkan anak ke dalam pendidikan formal maupun non-formal.



Akhlah pada dasarnya adalah aspek dari diri seseorang yang berkaitan erat dengan perilaku atau tindakan. Jika perilaku tersebut buruk, maka disebut akhlah yang buruk atau akhlah mazmumah. Sebaliknya, jika perilaku tersebut baik, maka disebut akhlah mahmudah. Akhlah tidak dapat dipisahkan dari aqidah dan syariah, karena akhlah mencerminkan pola tingkah laku yang menggabungkan aspek keyakinan dan ketaatan, yang kemudian terlihat dalam perilaku yang baik. Akhlah tampak jelas dalam ucapan dan tindakan, yang didorong oleh niat karena Allah. Selain itu, terdapat pula aspek yang berhubungan dengan sikap batin atau pikiran, seperti akhlah diniyah yang mencakup pola perilaku terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing dan membentuk individu agar menjadi hamba Allah Swt. yang saleh, memiliki iman yang kuat, taat dalam beribadah, dan memiliki akhlah yang baik. Tujuan ini berfokus pada pembinaan pribadi Muslim secara menyeluruh, mencakup perkembangan spiritual, fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Secara lebih spesifik, Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk warga negara Muslim yang baik, yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan dan agamanya serta mematuhi ajaran agama. Karena itu, diskusi mengenai pendidikan agama Islam, baik dari segi makna maupun tujuan, harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak boleh mengabaikan etika sosial atau moralitas. Penanaman nilai-nilai ini bertujuan untuk mencapai kesuksesan hidup di dunia dan memperoleh kebaikan di akhirat. Sebagai sebuah ilmu, pendidikan Islam mencakup area yang luas dan melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Wahid (2015) “Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlah mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.

Secara umum, perilaku manusia mencakup semua bentuk tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku juga dapat diartikan sebagai respons psikologis individu terhadap lingkungan di sekelilingnya. (khusna,dkk. 2021). Siswa adalah kelompok individu dengan usia tertentu yang belajar, baik secara kelompok maupun individu, dan sering disebut sebagai murid atau pelajar. Dengan demikian, perilaku siswa mencakup semua tindakan atau perbuatan yang mereka lakukan di lingkungan sekolah (Huda, 2012). Sedangkan menurut Amirullah (2018) Perilaku siswa didefinisikan sebagai serangkaian tindakan nyata yang dilakukan oleh individu (siswa), yang dipengaruhi oleh faktor psikologis serta faktor eksternal lainnya. Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana siswa memilih dan menggunakan barang-barang yang mereka inginkan.

Pembentukan perilaku tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui proses tertentu yang melibatkan interaksi sosial antara individu dengan orang lain, antara individu dengan kelompok, serta antara individu dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Tidak semua anak yang menerima pendidikan agama akan langsung menjadi pandai, berakhlah mulia, atau konsisten dalam penerapannya sehari-hari, karena setiap anak memiliki keinginan dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk menyampaikan dan menanamkan pendidikan agama harus disesuaikan dengan perbedaan tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surah Al-Luqman ayat 12-14, tentang pendidikan karakter:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ آلًا مِّنْ أَلْحِكْمَةِ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ



لَأَبِّنَهُ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لِي لَا تَشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.
وَوَصَّيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ بَوَالِدَيْهِ إِذِ احْتَمَلَتْ وَهِيَ مُغْمُغَةٌ وَهِيَ عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي
عَامِي نَنْ أَنْ أَشْرَكَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ آلٌ مُّصِيرٌ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".

Fenomena yang terjadi saat ini, baik di media internasional maupun lokal, sering menunjukkan banyak penyimpangan perilaku di kalangan siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Banyak siswa kini tidak ragu untuk menentang, melawan, atau bahkan mengejek guru di kelas. Masalah perilaku buruk ini seringkali terkait dengan perubahan yang terjadi saat siswa beralih dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Oleh karena itu, sangat penting bagi lingkungan, orang tua, dan guru untuk terus memantau perubahan ini dan memberikan bimbingan yang sesuai. Selain itu, siswa juga perlu mendapatkan pendidikan agama, baik di sekolah maupun melalui program pendidikan agama lainnya.

Oleh karena itu, penting untuk memiliki pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga memberikan bimbingan intensif pada aspek psikomotorik dan afektif siswa. Ketiga aspek ini harus berkembang secara seimbang. Aspek kognitif bertujuan untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan intelektual mereka secara optimal melalui nilai-nilai ajaran agama. Aspek afektif bertujuan untuk memperkuat sikap dan perilaku keagamaan siswa, sedangkan aspek psikomotorik diharapkan dapat menanamkan keterampilan dan keterikatan dalam praktik keagamaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat menjadi data penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang ditentukan melalui teknik *total sampling*. Tahapan pelaksanaan penelitian ini antara lain: observasi lapangan, pengurusan administrasi penelitian, melakukan tahapan uji coba dan validasi instrumen penelitian, pengambilan data di lapangan, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

1) Deskripsi Data Pengetahuan Pendidikan Agama Islam

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel pengetahuan pendidikan agama Islam yang dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebar kepada 100 responden dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Pengetahuan Pendidikan Agama Islam

Statistics		
Pengetahuan Pendidikan Agama Islam		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		38,02
Median		38
Mode		35
Std. Deviation		4,784
Variance		22,888
Range		22
Minimum		28
Maximum		50
Sum		3802

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan pendidikan agama islam nilai mean adalah 38,02, median 38,00, modus 35,00, *std. Deviation*, 4,784, *variance* 22,888, *range* 22, nilai *minimum* 28, nilai *maximum* 50 dan jumlah sum 3802. Selanjutnya untuk melihat gambaran pengetahuan pendidikan agama islam berdasarkan respon siswa, dapat dilihat pada tabel kategorisasi dan distirbusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat kurang	28-32	12	12%
2	Kurang	33-37	35	35%
3	Cukup	38-42	35	35%
4	Baik	43-47	13	13%
5	Sangat Baik	48-50	5	5%
Jumlah			100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 100 responden yang diteliti, masing-masing 5 siswa atau 5% yang memiliki kategori sangat baik, 13 siswa atau 13% yang memiliki kategori baik, 35 siswa atau 35% yang berkategori cukup, 35 siswa atau 35% kategori kurang, 12 siswa atau 12% yang berkategori kurang baik dalam pengetahuan pendidikan agama Islam.

2) Deskripsi Data Perilaku Siswa

Data perilaku siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebar kepada 100 responden. Berdasarkan data pembentukan perilaku siswa dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Data Perilaku Siswa

Statistics		
Perilaku Siswa		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		26,83
Median		27
Mode		27
Std. Deviation		4,060
Variance		16,485
Range		20
Minimum		15
Maximum		35
Sum		2683

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa variabel perilaku siswa mean adalah 26,83, median 27, modus 27, Std. Deviation, 4,060, variance 16,485, range 20, nilai minimum 15, nilai maximum 35 dan jumlah sum 2683. Selanjutnya, untuk melihat gambaran data perilaku siswa berdasarkan respon siswa, dapat dilihat pada tabel kategorisasi dan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Perilaku Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat kurang	15-19	1	1%
2	Kurang	20-24	5	5%
3	Cukup	25-29	29	29%
4	Baik	30-34	30	30%
5	Sangat Baik	35	35	35%
Jumlah			100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 4 dari 100 responden yang diteliti, masing-masing 35 siswa atau 35% berada dalam kategori sangat baik, 30 siswa atau 30% kategori baik, 29 siswa atau 29% berkategori cukup, 5 siswa atau 5% kategori kurang, 1 siswa atau 1% berkategori sangat kurang dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas suatu item instrumen dinilai berdasarkan signifikansi probabilitas koefisien korelasinya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai korelasi yang ditentukan r_{tabel} . Jika nilai korelasi positif, maka item pernyataan atau indikator tersebut dianggap valid. Berikut adalah hasil uji validitas yang telah diproses berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Agama Islam (X)

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,647	0,196	Valid
2.	0,450	0,196	Valid
3.	0,677	0,196	Valid
4.	0,686	0,196	Valid
5.	0,497	0,196	Valid
6.	0,629	0,196	Valid
7.	0,583	0,196	Valid
8.	0,447	0,196	Valid
9.	0,538	0,196	Valid
10.	0,733	0,196	Valid

Sumber data: Hasil Pengolahan SPSS 2024

Berdasarkan data Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap instrumen yang terdapat dalam variabel pengetahuan agama islam (X) memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,196). Artinya, seluruh instrumen penelitian tersebut telah terbukti valid, sehingga angket atau kuesioner yang diuji oleh peneliti dianggap sah dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Siswa

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,618	0,196	Valid
2.	0,556	0,196	Valid
3.	0,650	0,196	Valid
4.	0,684	0,196	Valid
5.	0,673	0,196	Valid
6.	0,637	0,196	Valid
7.	0,704	0,196	Valid

Sumber data: Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan data Tabel 6 menunjukkan bahwa setiap instrumen yang terdapat dalam variabel perilaku siswa (Y) memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,196). Artinya seluruh instrumen penelitian tersebut valid, sehingga angket atau kuesioner yang telah diuji oleh peneliti layak digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya dalam mengumpulkan data dengan baik, terutama jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60.

Tabel 7 Hasil Uji reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Pengetahuan Agama Islam (X)	0,791	0,60	Reliabel
Perilaku Siswa (Y)	0,759	0,60	Reliabel

Sumber data: Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang berbeda, dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Ini menandakan bahwa instrumen penelitian ini dapat diandalkan sebagai alat ukur untuk penelitian selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk memastikan apakah nilai residual dari regresi mengikuti distribusi normal. Sebuah model regresi dianggap baik jika residualnya terdistribusi normal. Berikut adalah pedoman untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

- (1) Jika nilai *Asymp Sig 2-tailed* > 0.05 , maka nilai residual data berdistribusi normal.
- (2) Jika nilai *Asymp Sig 2-tailed* < 0.05 , maka nilai residual data berdistribusi tidak normal.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,13379681
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,049
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,114 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber data: Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,114 dengan signifikansii 0,05. Maka $0,114 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila *Sig Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan linear.

Tabel 9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa * Pengetahuan Agama Islam	Between Groups	(Combined)	976,774	21	46,513	5,651	,000
		Linearity	646,512	1	646,512	78,550	,000
		Deviation from Linearity	330,261	20	16,513	2,006	,016
	Within Groups		641,986	78	8,231		
Total			1618,760	99			

Sumber data: Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Sig Deviation from Linearity* sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel Pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Siswa.

3) Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan pendidikan agama Islam dan perilaku siswa, sehingga penelitian ini menerapkan uji korelasi. Analisis Bivariate dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10 Uji Korelasi Pearson

Correlations		Pengetahuan Agama Islam	Perilaku Siswa
X1	Pearson Correlation	1	,632**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	,632**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 10, nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pendidikan agama Islam dan perilaku siswa memiliki hubungan sebesar 0,632. Setelah ditafsirkan menggunakan interval koefisien korelasi, nilai r (0,632) berada dalam rentang 0,60-0,799, yang menunjukkan adanya korelasi kuat atau hubungan yang signifikan.

4. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* secara linear. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS:

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6,512	2,535			2,568	,012
	Pengetahuan Agama Islam (X)	,534	,066	,632	8,073	,000	

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa (Y)

Sumber data: Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$\text{Perilaku Siswa} = \text{Constant } 6,512 + \text{Pengetahuan Agama Islam } 0,534x$$

Berdasarkan perolehan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah 6,512, yang berarti jika variabel Pengetahuan Agama Islam (X) bernilai nol atau tetap, maka variabel terikat perilaku siswa (Y) akan menunjukkan nilai positif sebesar 6,512 satuan.
2. Nilai *Coefficients* variabel pengetahuan agama islam (X) sebesar 0,513 menunjukkan bahwa jika pengetahuan agama islam mengalami kenaikan satuan-satuan, sehingga variabel perilaku siswa (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,513 satuan.

5. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel pengetahuan agama islam (X) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku siswa (Y) di SMPN 4 Konawe Selatan. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai $sig < 0,05$.

Tabel 12 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6,512	2,535			2,568	,012
	Pengetahuan Agama Islam (X)	,534	,066	,632	8,073	,000	

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel hasil uji t (parsial), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,073. Menggunakan rumus $t_{tabel} (\alpha/2; n-k-1 = t (0,05/2; 100-1-1) = (0,025; 98))$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,984, yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Untuk uji parsial, nilai Signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,000, yang berada di bawah 0,05 (alpha 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti "Pengetahuan Agama Islam" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap "Perilaku Siswa".

2) Koefisien Determinasi

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,632 ^a	,399	,393	3,150	

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Agama Islam (X)
b. Dependent Variable: Perilaku Siswa (Y)

Sumber data: Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel 13 hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square adalah 0,399. Ini berarti bahwa 39,9% menunjukkan adanya korelasi positif atau hubungan yang positif antara variabel *independent* dan *dependent*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen pengetahuan agama Islam terhadap variabel dependen perilaku siswa adalah sebesar 39,9%, sementara sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan perilaku siswa di SMPN 4 Konawe Selatan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan pendidikan agama islam di SMPN 4 Konawe Selatan memiliki nilai rata-rata 38,02 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa di SMPN 4 Konawe Selatan memiliki cukup tentang pengetahuan pendidikan agama islam. Seperti diketahui pengetahuan pendidikan Agama islam adalah adalah pemahaman tentang ajaran islam yang dipelajari disekolah baik itu teori maupun praktik yang dapat membentuk perilaku siswa. Sedangkan dapat dilihat bahwa perilaku siswa di SMPN 4 Konawe Selatan memiliki rata-rata 26,83 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa di SMPN 4 Konawe Selatan memiliki sangat baik tentang perilaku siswa. Seperti diketahui perilaku siswa merujuk pada cara siswa berinteraksi, bertindak dan bereaksi dalam lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Putri & Ucup (2021) dimana pembelajaran akidah akhlak dikategorikan sangat baik dan perilaku siswa dikategorikan sangat baik di kelas VII di Mts Darul Falah Muara Pawan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan pendidikan agama islam di SMPN 4 Konawe Selatan memiliki nilai rata-rata 38,02 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa di SMPN 4 Konawe Selatan memiliki cukup tentang pengetahuan pendidikan agama islam. Seperti diketahui pengetahuan pendidikan Agama islam adalah adalah pemahaman tentang ajaran islam yang dipelajari disekolah baik itu teori maupun praktik yang dapat membentuk perilaku siswa



Sedangkan dapat dilihat bahwa perilaku siswa di SMPN 4 Konawe Selatan memiliki rata-rata 26,83 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa di SMPN 4 Konawe Selatan memiliki sangat baik tentang perilaku siswa. Seperti diketahui perilaku siswa merujuk pada cara siswa berinteraksi, bertindak dan bereaksi dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Putri & Ucup (2021) dimana pembelajaran akidah akhlak dikategorikan sangat baik dan perilaku siswa dikategorikan sangat baik di kelas VII di Mts Darul Falah Muara Pawan.

2. Pengaruh Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa SMPN 4 Konawe Selatan

Zakiah Drajat (2014:28) berpendapat bahwa pendidikan Islam lebih fokus pada perbaikan sikap mental yang tercermin dalam tindakan amal, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, karena ajaran Islam menggabungkan iman dan amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam mencakup pendidikan iman serta pendidikan amal, atau dengan kata lain, pendidikan individu dan masyarakat. Sementara itu, perilaku siswa mencerminkan tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti adat, sikap, emosi, etika, kekuasaan, persuasi, atau genetika. Perilaku siswa dapat dikategorikan sebagai perilaku wajar, perilaku yang dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Dengan demikian, perilaku siswa pada dasarnya mencakup tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa, yang meliputi berbagai hal seperti berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dan lain-lain. (Nurmala, 2019). Dalam penelitian ini, hipotesis akan dijelaskan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh pengetahuan agama Islam terhadap perilaku siswa SMPN 4 Konawe Selatan.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah analisis data dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan agama Islam dan perilaku siswa di SMPN 4 Konawe Selatan. Pengaruh tersebut terbukti dari nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel. Selain itu, hasil t_{hitung} korelasi sebesar 0,632 juga mendukung temuan ini. Nilai tersebut, jika ditafsirkan menggunakan interval koefisien korelasi, berada dalam rentang 0,60-0,799, yang menunjukkan adanya korelasi kuat atau hubungan yang jelas dan signifikan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) penelitian mengenai pengaruh variabel pengetahuan agama Islam (X) terhadap perilaku siswa (Y), didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984 (data terlampir) dan nilai t_{hitung} sebesar 8,073. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi adalah 0,000 yang kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan agama Islam (X) dan variabel perilaku siswa (Y) di SMPN 4 Konawe Selatan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,399. Hal ini memiliki arti bahwa 39,9% menunjukkan bahwa variabel *independent* dan *dependent* memiliki korelasi yang positif atau hubungan yang positif. sedangkan sisanya 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nova Mutiara Dewi (2018). “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu” yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan agama islam (X) dengan perilaku siswa (Y). Hal sama penelitian yang dilakukan oleh Suhada (2018). Dengan penelitian “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter)” yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap perilaku siswa.





SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan pendidikan agama Islam dan perilaku siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi sebesar 0,632. Jika nilai tersebut ditafsirkan menggunakan interval koefisien korelasi, maka nilai r (0,632) berada dalam rentang 0,60-0,799, yang dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat. Selain itu, hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984 (data terlampir) dan nilai t_{hitung} sebesar 8,073. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan agama Islam (X) dan variabel perilaku siswa (Y) di SMPN 4 Konawe Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A., Yuliana, I., & Khairuddin. (2020). *Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia*. Banda Aceh: CV. Syakila Press.
- Amirullah, A. (2018). *Perilaku Konsumen*. Mitra Wacana Media.
- Anasri, A. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Drajat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2012). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Moral di Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iswantir, M. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Surakarta: CV. Pena Persada.
- Khusna, I. F., Rizkia, H., & Hidayah, N. (2021). Perilaku siswa ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 14–21
- Nurmala. (2019). *Psikologi Perilaku Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, A., & Ucup. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas VII di MTs Darul Falah Muara Pawan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112-124.
- Suhada. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 45-56.

